

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pemerintah tengah gencar untuk membangun perekonomian nasional. Dan untuk pembangunan perekonomian kini di fokuskan langsung pada daerah dan sasaran utamanya adalah di desa. Mengapa pembangunan di fokuskan pada desa? Hal ini dikarenakan masih banyak jumlah penduduk miskin di Indonesia. Dimana penduduk miskin lebih banyak di daerah desa daripada di kota. Oleh sebab itu dengan penanganan yang serius terkait kemiskinan yang ada di Indonesia. Maka memungkinkan sekali jika desa juga akan semakin terus berkembang.

Dengan adanya masalah tersebut desa-desa sekarang ini tengah berupaya untuk meningkatkan perekonomian mereka secara mandiri. Pemerintah pun tidak tinggal diam mereka terus berupaya melakukan upaya pembangunan di desa untuk mengurangi peningkatan penduduk miskin. Karena desa adalah sebuah ujung tombak yang harus benar-benar difokuskan dalam pembangunan.

Untuk meningkatkan suatu perekonomian, perlu adanya suatu strategi. Dimana tujuannya agar apa yang akan dilakukan dapat sesuai dengan tujuan awal dan tepat sasaran. Dimana tujuan tersebut terus-menerus berkelanjutan dalam jangka panjang. Sehingga diharapkan agar hasil dari apa yang telah di rencanakan diawal tidak hanya dinikmati dalam jangka pendek.

Tidak dipungkiri bahwa dari segi perekonomian desa masih kalah jika dibandingkan dengan perekonomian di kota. Oleh karena itu perlu adanya pembangunan yang merata oleh pemerintah agar kesejahteraan dapat dirasakan masyarakat desa utamanya. Namun pembangunan desa terkadang tidak tepat sasaran karena partisipasi masyarakat dalam pengikusiaan pembuatan suatu program di desa masih minim dan ikut campur tangan pemerintah yang masih sangat besar juga jadi penyebabnya.

Dengan adanya otonomi daerah desa sekarang diberi kemudahan dan keleluasaan dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat mengelola secara mandiri lingkup desa melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa. Sehingga dari penjelasan tersebut desa bisa mengatur dan mengelola perekonomiannya secara mandiri tanpa ada campur tangan pemerintah pusat dan

desa akan mudah mengembangkan potensi yang sudah ada. Hingga pada intinya desa lebih mudah melakukan pengelolaan desa.

Dalam mengembangkan potensinya, desa akan lebih mengenali apa yang dibutuhkan dan mana yang harus dikelola secara tepat. Oleh karena itu kemandirian suatu desa sangat dibutuhkan dalam pengembangan suatu potensi secara maksimal. Potensi tersebut dikembangkan melalui lembaga ekonomi yang ada di desa dan salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pasal 87 Ayat (1) UU Desa, Badan Usaha Milik Desa dibentuk oleh pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes dalam kegiatannya tidak berorientasi kepada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usaha dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

Didalam Pasal 213 ayat 1- 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah juga menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan aturan tersebut, pembentukan BUMDes harus didasarkan atas kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa, dengan tujuan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ini berarti bahwa dalam perencanaan dan pembentukannya, Bumdes harus dibangun atas inisiatif masyarakat desa dan mendasarkan pembangunan tersebut pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan Bumdes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri sesuai dengan karakteristik lokal dan ciri sosial budaya masyarakat. Dalam pelaksanaan BUMDes, Desa Kasomalang kulon sudah hampir dua tahun memiliki BUMDes dan sampai sekarang masih berjalan.

Untuk memberikan kontribusi BUMDes memerlukan sebuah strategi. Dimana strategi adalah suatu cara untuk merumuskan hal yang akan dilakukan dengan tujuan apa yang diinginkan tercapai dengan hasil yang sesuai dengan rencana. Dengan strategi inilah diharapkan pembangunan akan terealisasi dengan baik, dengan hasil yang memuaskan. Karena tanpa adanya strategi, sebuah tujuan tidak akan bisa diperkirakan bagaimana alur untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah yang benar dalam mengambil keputusan, serta tidak akan tahu mana yang menjadi kelemahan, kelebihan, ancaman dan peluang di masa depan. Dengan strategi inilah segala tujuan yang hendak dicapai akan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Muhammad Lutfi Amarulloh, 2023

STRATEGI PEMBERDAYAAN BUMDES SAUYUNAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERAS ANGKRINGAN DESA DI DESA KASOMALANG KULON KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Desa Kasomalang Kulon, merupakan salah satu desa di Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Dan dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Kasomalang, Desa Kasomalang Kulon adalah salah satu desa yang memiliki BUMDes. Desa Kasomalang kulon hampir mayoritas masyarakatnya menjadi petani Nanas. Selain petani Nanas, masyarakat di Desa Kasomalang Kulon juga banyak yang bergerak dalam bidang ekonomi kreatif.

Perlu diketahui bahwa BUMDes Kasomalang Kulon juga mempunyai beberapa unit usaha/program salah Teras Angkringan Desa. Program ini merupakan program pemberdayaan untuk para UMKM di daerah kasomalang kulon yang dimana bentuk pemberdayaannya dimulai dari pemasaran hingga pemberian fasilitas berupa lahan desa untuk para pengusaha dengan tujuan untuk mengembangkan dan membantu menambah pendapatan warga desa. Selain Program Teras Angkringan Desa, BUMDes Sauyununan juga sedang proses membuat program Desa mart, yang dimana semua produk umkm masyarakat nantinya bisa dijual disana.

Pemerintah desa berharap dengan hadirnya BUMDES dengan unit-unit usaha/program yang ada di dalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan-pembangunan ekonomi desa secara utuh. Keberadaan BUMDes memang sangat diperlukan dalam membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya, lewat program yang dibuat berdasarkan potensi desa serta inisiatif dari masyarakat akan menjadikan Desa lebih mandiri dan maju secara ekonomi yang tentunya agar masyarakat bias berdaya.

Perekonomian masyarakat akan maju jika dibantu dengan adanya lembaga usaha atau BUMDes. Hal ini berkaitan dengan kajian Pendidikan Masyarakat mengenai pemberdayaan masyarakat yang dimana BUMDes akan memberi peluang untuk desa mengolah potensinya. Dan memberi masyarakat untuk membuka usaha atau lapangan pekerjaan. Dengan dibukanya usaha atau lapangan kerja, desa akan maju karena perekonomian yang akan terus tumbuh, potensi yang ada akan tergali, masyarakat juga akan ikut serta merasakan dampaknya dalam ekonominya. Dan pemerintah desa dapat bersinergi membangun desa dengan baik.

Oleh karena itu pemberdayaan BUMDes perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengelola potensi desa, dan membuka lapangan kerja baru. Dengan begitu PADes (pendapatan desa) akan semakin bertambah berkat sumbangan dari BUMDes. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, saya ingin mengambil judul **“Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Sauyunan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Teras Angkringan Desa di Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang”**.

Muhammad Lutfi Amarulloh, 2023

STRATEGI PEMBERDAYAAN BUMDES SAUYUNAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERAS ANGKRINGAN DESA DI DESA KASOMALANG KULON KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi kebijakan dan perencanaan pemberdayaan BUMDES Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program program teras angkringan desa?
2. Bagaimana dampak strategi pemberdayaan BUMDES Sauyunan terhadap peningkatan penjualan masyarakat melalui program program teras angkringan desa?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam strategi pemberdayaan BUMDES Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program program teras angkringan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan strategi pemberdayaan BUMDES Sauyunan melalui kebijakan dan perencanaan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat.
2. Mendeskripsikan bagaimana dampak strategi pemberdayaan BUMDES Sauyunan terhadap peningkatan penjualan masyarakat.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam strategi pemberdayaan BUMDES Sauyunan dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengembangan ilmiah baik bagi untuk peneliti dan bagi pembaca tentang Strategi BUMDes Sauyunan dalam pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Kasomalang Kulon Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, Sebagai sarana pembelajaran untuk menambah pengalaman dan wawasan mengenai strategi BUMDes dalam memberdayakan masyarakat lewat program-program yang sudah dibuat.
2. Bagi lembaga (Universitas), hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait pemberdayaan BUMDES.

Muhammad Lutfi Amarulloh, 2023

STRATEGI PEMBERDAYAAN BUMDES SAUYUNAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM TERAS ANGKRINGAN DESA DI DESA KASOMALANG KULON KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab. Berikut adalah struktur organisasi skripsi yang akan dituangkan:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang teori mengenai Pemberdayaan dan Program.

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di BAB ini akan berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan dari metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang disajikan oleh penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus memaparkan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.